

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hak seluruh bangsa bagi warga bernegara, mengingat fungsi pendidikan sendiri menjadikan manusia berakhlak mulia, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat, dan pendidikan secara nasional bertujuan memanusiakan manusia, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 ayat (1) pada UUD 1945 yang secara tegas pemerintah melaksanakan sistem pendidikan nasional untuk menciptakan individu yang beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia.¹ Secara khusus hal ini di muat dalam UUD No. 20 tahun 2003, bahwa dalam sistem peraturan Nasional terdapat usaha sadar dan terencana dari pemerintah dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembinaan peserta didik yang aktif dalam pengembangan potensi diri, kemudian dalam ranah spiritual, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan, dan pengembangan diri, termasuk juga fasilitas dan pembiayaan.²

Sejalan dengan konsep pendidikan Islam, yaitu pendidikan merupakan sebuah upaya dalam mengubah pribadi seseorang atau sekelompok orang dengan berupa bimbingan dan latihan untuk menuju sebuah kedewasaan.³ Kemudian pendidikan dalam agama Islam, bahwa pendidikan untuk menciptakan manusia

¹Samsul Bahri, "Pendidikan Madrasah Berbasis 4.0 dalam Bingkai Manajemen Mutu," *Eduagama: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* Vol. 5, No. 1 (2019), 116-117.

²Rizky Rinaldy Inkiriwang, Refly Singal. dan Jefry V. Roeroe, "Kewajiban Negara dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," *Lex Privatum* Vol. 8, No. 2 (2020), 144.

³Poerwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 232.

menjadi hamba Allah Swt yang beriman, bertakwa, cinta dan kasih sayang terhadap orangtuanya dan sesama manusia lainnya, dan kepada tanah air sebagai anugerah yang Allah SWT berikan.⁴

Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kehidupan umat manusia salah satunya pendidikan sekolah madrasah yang berjenjang. Sekolah atau madrasah merupakan salah satu pendidikan formal, yakni lembaga pendidikan yang bernuansa keislaman sebuah tempat yang memberikan nilai-nilai pendidikan baik pendidikan umum terutama pendidikan agama, madrasah merupakan sarana yang penting ditempuh untuk generasi muda terutama dalam pembentukan karakter, pemahaman terhadap agama, serta penanaman nilai-nilai Islam dan memupuk kecerdasan spiritual para peserta didik.⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan terlihat melalui pemberian ilmu-ilmu umum termasuk yang lebih intens ilmu-ilmu keislaman. Dengan melalui pembelajaran, penugasan serta penguasaan ilmu-ilmu agama Islam serta tidak melupakan ilmu-ilmu umum, mampu membentuk peserta didik yang bagus secara akademik. Kemudian mampu membuat siswa memiliki sikap yang religius, bermoral dan berkarakter, di mana tampak madrasah memiliki guru-guru dengan pemberian contoh yang mengandung sifat keteladanan sehingga bertindak sesuai tuntunan ajaran Islam. di samping itu pembelajaran dengan praktik keagamaan dan sosial yang bagus. Harapannya, para santri dapat mengembangkan dan

⁴Agus Ali dan Uus Ruswandi, "Pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi Umum: Studi Kasus di Universitas Buana Perjuangan Karawang," *Jurnal Dirasah Islamiyah* 4 (1) (2022), 160.

⁵Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11(1), no. 1 (2016): 181-202, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/810/778>.

mewujudkan sikap serta perilaku yang mencerminkan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Dan memiliki rasa kemanusiaan yakni adanya kepedulian sosial, serta rasa tanggung jawab sebagai manusia yang beriman dan bertakwa.⁷

Terlepas dari pendidikan yang ada di madrasah orangtua merupakan orang yang utama mengenai pemberian pendidikan bagi kehidupan anak, karena pendidikan dalam rumah tangga menjadi sekolah pertama untuk mendapatkan wawasan pengetahuan, ini merupakan investasi terbesar jalan menuju akhirat yang baik sebagai bentuk ketaatan orangtua terhadap Tuhannya.⁸ Dengan demikian orangtua tidak bisa melepas tangan sepenuhnya kepada madrasah dalam pemberian pendidikan.

Selayaknya orangtua harus memiliki pandangan, pendapat, bimbingan dan nilai-nilai yang berlandaskan ilmu yang benar, pemahaman agama yang baik, sikap perilaku yang terpuji, dan pemberian contoh teladan yang baik terhadap anak-anaknya. Maka dalam konteks ini menjadi sangat krusial, bahwa orangtua dan guru keduanya memberikan pengaruh besar dalam kehidupan seorang anak terutama aspek pendidikan, dan keduanya tidak dapat dipisahkan.

Ayah dan Ibu harus menjadikan rumah tangga mereka layaknya keluarga yang harmonis, hangat, dan dihiasi dengan nilai-nilai religius, karena ini membawa dampak terhadap kondisi dan penerimaan pendidikan bagi anak, di samping hak

⁶Nuriyatun Nizah, "Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tinjauan Historis," 181–202, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Edukasia/article/view/810/778>.

⁷Faruq, "Pembentukan akhlak di madrasah" *Jurnal Pendidikan Islam Dan Karakter*, 6(1), 2019, 55-65

⁸Rizki Fadhilah dan Tulus Musthofa, "Implementasi Teori Psikologi (Ekologi) Bronfenbrenner Pada Pendidikan Keluarga Q. S At-Tahrim (66): 6," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 10, No. 1 (2022): 1–19.

masing-masing Ayah dan Ibu terpenuhi.⁹ Dukungan orangtua diperlukan tidak hanya dalam keberhasilan akademik dan aktivitas sehari-hari, tetapi juga dalam pencapaian keseimbangan hidup. Partisipasi aktif orangtua diyakini dapat menumbuhkan kesadaran anak terhadap urgensi pendidikan sebagai bekal utama untuk masa depan.¹⁰ Hal ini selaras tuntunan al-Qur'an di ayat enam pada surah at-Tahrim, menurut penjelasan Ibnu Kastir maksud dari ayat tersebut lebih menekankan kewajiban yang ditujukan kepada seorang Ayah, untuk mengayomi, melindungi dan menjaga keluarganya termasuk anak dari perbuatan-perbuatan yang terlarang dan berpotensi mendurhakai Tuhan,¹¹

Paparan di ayat enam dalam surah at-Tahrim menyiratkan bahwa orangtua berperan besar dalam tumbuh kembang, pengasuhan, pendidikan, dan membimbing anak-anak seperti bimbingan berupa didikan untuk perkembangan intelektualitas yang berorientasi pada prestasi, moral, kemandirian, serta produktifitas, mampu mencukupi diri, kompetitif, adaptif, dan dapat memajukan lingkungan sosial dan budaya serta berperilaku etis demikian menunjang psikomotorik afektif dan kognitif pada anak,¹² berikut di bawah ini paparan ayatnya QS. At-Tahrim ayat 6:66.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقَّوْهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. Vol 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2000), 326-327.

¹⁰ Widiyanto, Bayu Bayu, Nurfaizah. "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Anak" *Jurnal Dinamika*, 2023, 4.1: 63-73.

¹¹ Abu Fida Al-Hafiz Ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, vol. Jilid 4 (Beirut: Daral-Fikr, 2012), 751.

¹² Achmad Hufat, *Keluarga dan Pendidikan Anak Tinjau Sosiologi Agama Terhadap Proses Pendidikan Anak Dalam Keluarga* (t.t: Makala, 2015), 2.

Dalam menentukan lembaga pendidikan bagi anak, orangtua memiliki berbagai pertimbangan yang dipengaruhi oleh pengalaman, kebutuhan pendidikan anak, lingkungan sosial, serta harapan terhadap masa depan anak. Sebagian orangtua memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk akhlak peserta didik, sementara sebagian lainnya juga memperhatikan aspek pembelajaran umum, kedisiplinan, lingkungan pendidikan, dan perkembangan keterampilan anak. Perbedaan sudut pandang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pada madrasah tidak hanya dipahami sebagai sarana pendidikan agama, tetapi juga sebagai lembaga yang diharapkan mampu memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan peserta didik.

Di sisi lain, perkembangan masyarakat dan tuntutan pendidikan yang semakin kompleks menyebabkan orangtua memiliki harapan yang beragam terhadap lembaga pendidikan. Orangtua tidak hanya menginginkan anak memiliki pemahaman agama yang baik, tetapi juga berharap anak mampu berkembang dalam aspek akademik, karakter, kedisiplinan, kemampuan sosial, serta kesiapan menghadapi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu, pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah menjadi hal yang penting untuk dikaji, karena dapat memberikan gambaran mengenai penilaian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan madrasah sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kualitas pendidikan di madrasah.

Berdasarkan peninjauan awal pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati madrasah memberikan pengajaran yang intensif terutama pengetahuan bidang

keagamaan, dengan bimbingan para guru-guru yang berintegritas nilai-nilai keislaman dan kompeten pada bidangnya masing-masing, mereka rata-rata lulusan Sarjana Pendidikan (S1), sehingga pembelajaran yang didapatkan peserta didik mampu mencapai nilai komprehensif, bimbingan termasuk praktik keagamaan yang kuat dilakukan oleh para pendidik mampu membentuk para siswa menjadi pribadi yang religius, berkarakter positif, dan bertanggung jawab. Semuanya antara lain merupakan hasil dari terbentuknya visi dan misi madrasah yang terlaksana dengan secara optimal, disertai dukungan dari sarana prasana yang baik, guru yang kompeten, serta lingkungan dan budaya yang memengaruhi menuju arah perbaikan madrasah setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tahun ajaran 2023/2024 menunjukkan bahwa, ditemukan pada salah satu madrasah di Kecamatan Bati-Bati terdapat peningkatan jumlah peserta didik yang cukup signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Dari penjajakan ini diambil kesimpulan bahwa, orangtua banyak menaruh rasa kepercayaan yang besar dengan memasukkan anak-anak mereka ke madrasah. Selain itu terlihat para pendidik dan orangtua saling berkontribusi dan berkesinambungan untuk kemajuan peserta didik, terlihat dari sistem kegiatan dan pengaturan lainnya dilakukan semakin relevan dengan kebutuhan siswa.

Setelah pemaparan pada paragraf sebelumnya dengan demikian fenomena ini menarik untuk diteliti, oleh karenanya peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai **“PANDANGAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN PADA MADRASAH DI KECAMATAN BATI-BATI”**

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati. Fokus tersebut diarahkan untuk mengungkap dan mendeskripsikan pandangan orangtua mengenai pendidikan madrasah serta harapan yang mereka miliki terhadap penyelenggaraan pendidikan pada madrasah.

Adapun subfokus dalam penelitian ini meliputi:

1. Pandangan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.
2. Harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pandangan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.
2. Mendeskripsikan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

4. Signifikansi Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, kepada berbagai pihak yang terkait. Adapun signifikansi penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pendidikan, khususnya mengenai pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai peran orangtua dalam pendidikan serta menjadi bahan kajian dalam pengembangan pendidikan madrasah yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Orangtua di Kecamatan Bati-Bati, yaitu memberikan wawasan mengenai pentingnya peran orangtua dalam pendidikan, baik dalam mendukung aspek akademik maupun pembentukan akhlak dan moral peserta didik. Orangtua juga dapat memahami pentingnya berkolaborasi dengan pihak madrasah guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal.
 - b. Guru dan Tenaga Pendidik, yaitu sebagai bahan masukan untuk memahami latar belakang, harapan, dan kebutuhan peserta didik berdasarkan pandangan orangtua di Kecamatan Bati-Bati, sehingga dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan pendekatan pendidikan yang lebih efektif.
 - c. Madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan, khususnya Kementerian Agama, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta memperkuat peran madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan dan berkarakter.

- d. Penulis dan pembaca, yaitu menambah pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman mengenai berbagai pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah, serta memberikan wawasan mengenai kebutuhan dan pengembangan pendidikan berbasis keagamaan yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini.
- e. Akademisi dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai referensi dan dasar pengembangan penelitian yang lebih mendalam mengenai peran orangtua, pendidikan madrasah, dan pengembangan pendidikan berbasis masyarakat.

5. Definisi Operasional

Beberapa istilah didapati dalam tesis ini, untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan memperjelas isi pembahasan yang ingin disampaikan penulis. Oleh karenanya penting untuk dijelaskan secara terperinci terkait istilah-istilah tersebut, yakni sebagai berikut.

1. Pandangan Orangtua Terhadap Pendidikan pada Madrasah

Pandangan adalah sesuatu yang diperoleh berdasarkan sebuah pengalaman terhadap objek, termasuk peristiwa ataupun hubungan yang didapat dari sebuah informasi maupun menafsirkan pesan. Demikian menurut Jalaluddin Rakhmat yang dikemukakan dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Komunikasi*,"¹³ maka dari itu pandangan memiliki arti sebuah penilaian terhadap sesuatu dengan dasar ilmu pengetahuan, pengalaman hidup, dan keyakinan yang ada pada diri setiap individu.

¹³Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 51. Bambang Yuniarto, *Pandangan dan Sikap Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Indonesia terhadap Jalannya Reformasi (Sebuah Penelitian terhadap Kepengurusan Tahun 2001-2002)*. (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2012), 16.

Atas dasar ini pandangan memberikan arti, yaitu siapa orang berpikir dalam memberikan tanggapan atas sebuah peristiwa dengan mendeskripsikan agar si pendengar dapat menafsirkannya berdasarkan pengalaman dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan uraian di atas pandangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, pandangan orangtua dari peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah madrasah yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati. Interpretasi subjektif diperoleh dari jawaban responden, data empiris tersebut didapatkan melalui instrumen angket tertutup, yang diukur melalui indikator sikap, pandangan, dan penilaian (bukan sekedar pemahaman umum) terhadap pendidikan pada madrasah.

a. Definisi Orangtua dan Anak

Konsep orangtua dapat dipahami dalam dua pengertian, yaitu dalam arti umum dan arti khusus. Dalam arti umum, orangtua merujuk pada pihak yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan hidup serta perkembangan anak, sedangkan dalam arti khusus, orangtua dimaknai sebagai ayah dan ibu sebagai orangtua biologis.¹⁴

Mengenai konteks pendidikan, orangtua memiliki peran yang sangat strategis karena berfungsi sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak, mengingat proses pendidikan awal berlangsung melalui interaksi dalam lingkungan keluarga. Oleh sebab itu, keluarga menjadi fondasi utama dalam pembentukan dan pengembangan pendidikan anak.¹⁵ Adapun yang dimaksud orangtua dalam

¹⁴Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Baru* (PT Media Pustaka Phoenix, 2012), 652.

¹⁵Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Baru*, 652.

penelitian ini merupakan, orangtua biologis dari anak yang sedang mengemban pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

Sementara itu, anak didefinisikan sebagai individu manusia yang berada dalam tahap awal kehidupan, yang ditandai oleh proses pertumbuhan dan perkembangan sistem tubuh yang belum sepenuhnya matang. Pada tahap usia ini, proses perkembangan berlangsung secara intensif, mencakup peningkatan aspek fisik seperti penambahan tinggi dan berat badan, perkembangan fungsi otak, serta proses pematangan berbagai organ tubuh.¹⁶

Demi kesejahteraan anak yang berusia di bawah 18 tahun dapat berlangsung dengan baik, maka di sini ditegaskan bahwa, perlindungan, pengasuhan, dan bimbingan untuk menjamin kesejahteraan dan perkembangannya dari orang dewasa yakni dari orangtuanya sendiri yang sangat dibutuhkan.¹⁷ Adapun anak yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah, anak biologis dari ayah dan ibunya yang merawat serta membesarkannya. Dan anak tersebut menjalani pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

b. Ranah Kognitif Terhadap Pendidikan pada Madrasah

Ranah kognitif yaitu seseorang yang memiliki kemampuan dalam berpikir, memahami sebuah ilmu, mengingatnya, serta kemampuan dalam memecahkan masalah. Lebih daripada itu kognitif mencakup seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi sampai kepada mencipta, kesemuanya

¹⁶Annafi' Nurul Ilmi Azizah, Adinda Aulia Uzma, Alifia Zuhrah Yuarahma, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Child Physical and Motoric Development)* (Tahta Media Group, 2023), 11-14.

¹⁷Kelechi Victoria Udeh and Ntite Orji Kalu, *Understanding Childhood: A Literature Review*, Vol. 1, No. 4 (2024), doi: <https://doi.org/10.61518/ijpw-30>.

berperan penting yang secara efektif mampu membantu individu dalam beradaptasi dan merespon lingkungan sekitar.¹⁸

Adapun ranah kognitif terhadap pendidikan pada madrasah yang dimaksudkan di sini ialah, sebuah penilaian dari orangtua terhadap pendidikan madrasah meliputi antara lain pengetahuan agama dan umum yang diajarkan di madrasah, pemahaman konsep keislaman, dan kualitas terhadap pembelajaran yang diajarkan di madrasah mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis dari peserta didik.

c. Ranah Afektif Terhadap Pendidikan pada Madrasah

Ranah afektif yaitu sikap, perasaan, minat, yang mana seseorang memiliki kecenderungan untuk menerima atau menolak terhadap sesuatu tertentu yang sifatnya baik ataupun tidak baik, kesemuanya terlihat dalam sikap individu baik sikap positif atau sikap negatif. Afektif sangat berperan penting sebab dapat memengaruhi dalam mengambil tindakan termasuk keputusan, serta nilai-nilai sosial pada individu.¹⁹

Adapun ranah afektif terhadap pendidikan pada madrasah yang dimaksud di sini ialah, orangtua menilai antara lain terhadap sikap religius, moral dan karakter serta disiplin dan tanggung jawab dari peserta didik yang dibentuk oleh pendidikan madrasah itu sendiri.

d. Ranah Psikomotorik Terhadap Pendidikan pada Madrasah

¹⁸Ririn Tjahyaningsih et al., "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Melalui Media Pembelajaran 'Make A Match' Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Ilmiah Hospitality* Vol.13 No.2 (2024).

¹⁹Elyatul Mu'awanah dan Ita Nurmala, "Analisis Integrasi Ranah Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah: Perspektif Kurikulum Merdeka," *Advances In Education Journal* Volume 1 No 2 (2024), 140-152.

Ranah psikomotorik yaitu seseorang yang memiliki keterampilan motorik seperti koordinasi fisik, dan kemampuan melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh serta fungsi otot. Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan mengamati ketepatan, kecepatan, teknik, dan kreativitas dalam melakukan suatu aktivitas fisik, mulai dari gerakan sederhana hingga kompleks. Psikomotorik dapat dilakukan dengan mengamati ketepatan, kecepatan, teknik, dan kreativitas dalam melakukan suatu aktivitas fisik, mulai dari gerakan sederhana hingga kompleks.²⁰

Adapun yang dimaksud ranah psikomotorik terhadap pendidikan pada madrasah yang dimaksudkan di sini ialah, penilaian dari orangtua terhadap antara lain seperti praktik ibadah, keterampilan sosial, dan pembiasaan kegiatan dalam bidang keagamaan dari pengajaran serta bimbingan dari pendidikan pada madrasah.

e. Madrasah di Kecamatan Bati-Bati

Madrasah yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati merupakan lembaga pendidikan formal berbasis Islam yang berperan strategis dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Lembaga ini tidak hanya menekankan pada penguasaan ilmu agama, tetapi juga memadukan mata pelajaran umum sesuai dengan ketentuan kurikulum nasional.

Keberadaan madrasah di Kecamatan Bati-Bati merepresentasikan fungsi ganda pendidikan, yakni sebagai wahana internalisasi nilai-nilai keislaman sekaligus penguatan kompetensi akademik siswa. Dengan karakteristik tersebut, madrasah di wilayah ini menjadi objek penting untuk dikaji lebih lanjut dalam

²⁰Toto Haryadi dan Aripin, "Melatih Kecerdasan Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Anak Sekolah Dasar melalui Perancangan Game Simulasi 'Warungku,'" *Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia* Vol. 1 No. 2 (2015), 43.

penelitian, terutama terkait implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, serta kontribusinya dalam mencetak generasi yang berpengetahuan dan berakhlak.

2. Harapan Orangtua Terhadap Pendidikan pada Madrasah

Harapan ialah sebuah keyakinan yang tertanam di dalam diri seseorang, dan keyakinan tersebut disertai adanya ilustrasi akan potensi keberhasilannya. Dalam konteks ini memberikan pengertian bahwa, ketika keyakinan itu tertanam di dalam diri seseorang akan dapat memprediksi atau menggambarkan atas hasil yang diinginkan.²¹ Kesimpulannya sebelum harapan itu ada ia didahului oleh sebuah keyakinan atas keinginan tertentu dan dapat menggambarkan hasil dari kehendak tersebut dalam diri setiap individu.

Termuat dalam teori harapan harus mengedepankan usaha, kinerja, dan keuntungan yang didapat, ini merupakan termasuk faktor penentu motivasi dalam berbagai kondisi, termasuk di tempat kerja terutama dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pribadi masing-masing orangtua.²² Harapan yang dimiliki orangtua menentukan nasib anak yaitu siswa yang dimaksudkan di sini terutama pada ranah pendidikan, karena setiap keputusan mereka memberi dampak akan pendidikan anaknya.²³

Permisalannya sebagaimana harapan yang orangtua inginkan untuk mendapatkan dan meraih kebaikan dari anak-anak mereka yang bersekolah di

²¹Clara Vidhia, "Manajemen Peningkatan Kinerja Guru untuk Menghasilkan Pembelajaran yang Bermutu pada Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta," *Jurnal Pendidikan Mipa* 12 (4) (2022), 1045-1057.

²²John M Ivancevich, Micchael T Matteson, Robert Konopaske, 'Organizational Behavior and Management', 10th, Edisi 2014.

²³M. Fahrudin, "Hubungan Religiusitas dengan Pengambilan Keputusan Orang Tua untuk Memilih Sekolah dengan Sistem Kuttub di Pendidikan Iman dan Qur'an Baitul Izzah," *Jurnal Ilmiah Psikologi* 7 (2) (2019): 265–73.

pendidikan madrasah Kecamatan Bati-Bati, termasuk harapan pada aspek akademik, kepribadian, maupun kesiapan hidup bermasyarakat. Adapun harapan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah, ekspektasi dan aspirasi orangtua terhadap output pendidikan anak di madrasah mencakup aspek perkembangan akademik, pembentukan karakter, serta penguasaan keterampilan yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pendidikan pada madrasah di Kecamatan Bati-Bati.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam pelaksanaan penelitian ini. Kajian terhadap penelitian sebelumnya dilakukan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dari Sabdah dengan judul “Persepsi Orangtua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi pada Masyarakat Tolaki di Kelurahan Bungguosu),” Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lakidende tahun 2021.²⁴

Penelitian dari Sabdah menggunakan jenis metode kualitatif dan pendekatan naratif, dimana serangkaian paparan penelitian disuguhkan dalam bentuk deskripsi atau menjelaskan peristiwa yang terjadi dalam rupa pengalaman manusia. Dan fokus penelitiannya terkait motivasi orangtua terhadap lembaga pendidikan Islam,

²⁴Sabdah, "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Islam (Studi Pada Masyarakat Tolaki Di Kelurahan Bungguosu)." *Shautut Tarbiyah* 27.2 (2021), 211-235. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/shautut-tarbiyah/articel/view/3225>.

serta harapan orangtua terhadap lembaga tersebut, yang sasarannya para orangtua berlokasi di Kelurahan Bungguosu di Kabupaten Konawe.

Hasil penelitian dari Sabdah menyatakan bahwasanya, mayoritas orang-orang di kelurahan Bungguosu sangat sedikit yang percaya kepada lembaga pendidikan agama Islam. Adanya hasil demikian dikarenakan rendahnya mutu pada lembaga pendidikannya, ini tidak sebanding dengan harga yang dibayarkan terbilang mahal untuk bersekolah di sana. Sementara di sisi lain orangtua mengalami ekonomi yang tidak mendukung. Faktor lain ini terlihat dari latar belakang keluarga yang kurang mendalami didikan agama, sehingga akhirnya orangtua cenderung lebih tertuju mensekolahkan anak mereka kepada lembaga pendidikan umum atau sekolah umum.

Jurnal yang ditulis Sabdah ialah meninjau bagaimana persepsi berupa sikap pesimisme dari orangtua terhadap pendidikan Islam, dikarenakan minimnya pengetahuan mereka terhadap pentingnya sekolah Islam. Sementara di sisi lain pendidikan umum menarik perhatian masyarakat Bungguosu antara lain memberikan fasilitas berupa bangunan yang baik dan kebutuhan primer seperti bahan ajar dan guru yang terakreditasi dengan baik. Ini mengakibatkan rendahnya minat orangtua dalam menyerahkan anak ke lembaga pendidikan Islam.

Penelitian dari Sabdah dengan penelitian yang peneliti teliti memiliki kesamaan pada objeknya yaitu pengalaman para orangtua yang mensekolahkan anak mereka ke lembaga pendidikan Islam. Sementara perbedaan antara keduanya terletak pada Sabdah lebih mengarah kepada keadaan yang dialami atau berdasarkan pengalaman orangtuanya hingga melahirkan sebuah persepsi.

sementara peneliti pada penelitiannya lebih tertuju kepada pandangan orangtua namun pada madrasahnyanya atas dasar pandangan kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga data yang didapat lebih terarah dan terstruktur, ini merupakan bentuk temuan baru yang melibatkan tiga domain tersebut, tentunya lebih menarik.

2. Tesis dari Nikita Dian Paranti yang berjudul “*Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam di Batumarta VI Kabupaten Oku Timur,*” Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2021.²⁵

Tesis penelitian dari Nikita Dian Paranti menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara objek yang diteliti persepsi masyarakat tentang pendidikan agama Islam di Desa Batumarta VI Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian dari Nikita Dian Paranti mayoritas masyarakat yang ada di desa Batumarta VI ini menganut dua agama yaitu agama Islam dan Agama Hindu dari hasil penelusurannya menemukan bahwa masyarakat yang ada di desa ini memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap agama Islam mereka meyakini bentuk pesan yang ada di agama ini begitu penting dan sangat terlihat dari terealisasiannya di kehidupan sehari-hari masyarakat desa tersebut.

Berdasarkan data yang didapat dari penelitian ini masyarakat sangat menjunjung tinggi pengetahuan Islam dan Akhlak Yang Mulia serta tanggung jawab yang harus dimiliki sesama. Meskipun di desa ini menganut agama yang berbeda yaitu Hindu dan Islam ternyata terlihat sikap toleransi dan kelolaan

²⁵Nikita Dian Paranti yang berjudul “*Persepsi Masyarakat tentang Pendidikan Agama Islam di Batumarta VI Kabupaten Oku Timur,*” Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung, 2021, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14408>.

mereka dalam kegiatan keagamaan yang terlihat di lembaga pendidikan sekolah dasar yakni TPA.

Berangkat dari pembahasan pada paragraf di atas penelitian dari Nikita Dian paranti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu sama-sama meneliti fokusnya pada anggapan orangtua perihal pendidikan agama Islam. Namun yang membedakan antara keduanya pada tesisnya Nikita Dian varanty lebih menekankan kepada Bagaimana pemahaman masyarakat yang ada di desa yang menjadi lokasi penelitiannya terhadap bentuk-bentuk nyata pengaplikasian agama Islam di keseharian masyarakat terlebih khusus lembaga pendidikan anak (TPA) .

Jauh berbeda dengan penelitian yang peneliti teliti yakni, pandangan orangtua yang anak mereka mengenyam pendidikan di madrasah dengan subjek yang lebih luas yaitu jenjang MI, MTS dan MA yang berlokasi di Kecamatan Bati-Bati, dan lebih berfokus pada pandangan kognitif, afektif, dan psikomotorok terhadap pendidikan madrasah itu sendiri dari pernyataan orangtua berdasarkan pandangan mereka.

3. Penelitian dari Muh.Taqiudin berjudul “Pandangan Masyarakat Desa Terhadap Sekolah Berbasis Agama (Studi Kasus di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga),” pada tahun 2020.²⁶

Penelitian oleh Muh.Taqiudin berfokus pada tujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat terhadap sekolah berbasis agama di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga, yang ditelitinya pandangan orangtua terhadap peran sekolah

²⁶Muh.Taqiudin, "Pandangan Masyarakat Desa Terhadap Sekolah Berbasis Agama (Stadi Kasus di Desa Dames Damai Kecamatan Suralaga)." *SOSIO EDUKASI Jurnal Studi Masyarakat dan Pendidikan* 3.2 (2020). Doi:<https://doi.org/10.29408/Sosedu.v3i2.3524>.

agama dalam pendidikan anak-anak mereka, serta kelebihan dan kekurangan sekolah agama dibandingkan dengan sekolah umum, dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa, sekolah berbasis agama bagi masyarakat sangat menjunjung tinggi hal apapun yang berkaitan dengan agama.

Berdasarkan fakta yang ada, mereka berani bergotong royong dalam memberikan bantuan ke sekolah pendidikan agama, kemudian adanya pembuktian dari sekolah pesantren tersebut yang dengan kemajuan berupa ekstrakurikuler yang mana sangat bermanfaat di masyarakat dari anak-anak jebolan pesantren yang ada di desa tersebut, artinya peran pendidikan agama Islam hidup dalam masyarakat sehari-harinya. Namun, untuk nama pesantrennya secara spesifik tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Adapun perbedaan dari penelitian di atas dengan peneliti lakukan ialah, terletak pada lokasi yang diteliti berbeda, secara spesifik penelitian dari Muh.Taqiudin berfokus kepada pandangan masyarakat terhadap peran lembaga pendidikan agama yang ada di desa tersebut. Sementara peneliti lebih berfokus kepada bagaimana pandangan orangtua terhadap madrasah pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik terhadap siswa. Peneliti lebih kepada meneliti orangtua murid yang mensekoalihkan anak mereka pada madrasah . maka jelas terlihat pada kedua penelitian tersebut berbeda terutama pada konteks pembahasannya.

4. Penelitian dari Sofyan Rofi berjudul “Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus pada Orangtua Siswa SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember)” pada tahun 2018.²⁷

Penelitian dari Sofyan Rofi menggunakan jenis metode kualitatif dengan jenis studi kasus yang dalam sumber penelitiannya meliputi observasi dan wawancara, disertai data pendukung lainnya sebagaimana halnya prosedur dalam penerapan metode tersebut. Objek yang diteliti ialah keluarga petani, dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah meneliti persepsi serta keyakinan orangtua perihal pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Sementara lokasi penelitian berada di Kecamatan Wuluhan yang merupakan bagian dari Kabupaten Jember daerah Jawa Timur.

Hasil temuan penelitian Sofyan Rofi menyatakan dengan jelas bahwa, para orangtua siswa SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember menganggap penting pendidikan untuk anak-anak mereka. Pandangan orangtua dari keluarga petani mengalami perkembangan, di mana sudah mengerti arti dari sebuah pendidikan sebab demikian sebagai jalan untuk mengikuti arus perkembangan zaman termasuk pengalaman. Pandangan mereka bahwa masuk ke dunia pendidikan dapat mengembangkan potensi diri untuk lebih menguasai bidang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian yang baik, dan sejenisnya.

Sebuah pemikiran dari orangtua yang menjadi terbuka tidak lain dari pengaruh globalisasi melalui radio, televisi, buku, internet dan sejenisnya. Hal

²⁷Sofyan Rofi, “Pandangan Keluarga Petani Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus Pada Orang Tua Siswa SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan Jember),” *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 1, No. 1 (2018): 63–71. <https://doi.org/10.32528/v1i1.1192>.

demikian mempengaruhi sudut pandang, pola pemikiran, dan wawasan. Maka dalam ranah ini masyarakat Wuluhan merasa penting dan lebih mengutamakan pendidikan anak dan mewajibkan anak-anak mereka untuk bersekolah. Lantas daripada itu bahwasanya, faktor ekonomi merupakan sebab utama dari ketidak mampuan masyarakat wuluhan untuk melanjutkan anak mereka bersekolah, dan hanya sampai tingkat SMP saja.

Penelitian dari Sofyan Rofi hanya mengemukakan pandangan atau persepsi orangtua akan pentingnya pendidikan. Sementara peneliti lebih mengembangkan lagi, di mana pada fokus penelitian mencantumkan bagaimana pandangan orangtua yang secara aspesifik dengan pandangan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik lebih dari itu apa saja harapan orangtua yang ingin mereka wujudkan terhadap siswa madrasah. Semua ini tidak terdapat dalam penelitian Sofyan Rofi yang membahas pentingnya pendidikan secara umumnya saja, termasuk perbedaan yang signifikan pada penelitian yang diteliti oleh peneliti lokasi penelitian, kemudian pendekatan yang digunakan pada masing-masing peneliti berbeda ini merupakan ciri khas yang dimiliki dari kedua peneliti.

Selaras dengan hal ini menyatakan bahwasanya, penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi pelengkap dari temuan Sofyan Rofi, dan sekaligus peneliti atas penelitiannya jelas berbeda dengan penelitan yang ada pada Sofyan Rofi sebab dapat memberikan konstribusi baru pada bidang studi yang peneliti teliti.

5. Penelitian dari Loli Setriani dan Slamet Rianto dengan judul “Persepsi Orangtua Tentang Pendidikan Anak Di Nagari Sungai Saria Kecamatan Sungai Saria VII Koto Kabupaten Padang Pariaman” pada tahun 2023.²⁸

Penelitian Loli Setriani dan Slamet Rianto ialah kualitatif pendekatan dengan jenis deskriptif metode purposive sampling, dan yang diteliti mengenai persepsi orangtua yang bertempat di Sungai Saria VII Kota Kabupaten Padang Pariaman. Kemudian secara spesifik subjeknya ialah orangtua yang berada di tempat tersebut dan objek penelitiannya, pertama membahas terkait persepsi orangtua perihal anak mereka yang sedang bersekolah ditingkat menengah dan atas, kedua persepsi orangtua mengenai kelanjutan dari anak mereka yang sudah tamat sekolah tingkat atas tidak meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi seperti Sarjana Pendidikan (S1) ataupun D3.

Dari hasil penelitian ini memaparkan bahwa orangtua menyatakan setuju dilihat dari hasil responden yang anaknya sedang mengemban pendidikan di SMA/Sederajat. Terbukti dari telatannya para orangtua dalam memberikan sarana dan prasarana serta bimbingan dan dukungan untuk anak mereka dalam menjalani masa pendidikan, hal ini dipaparkan saat diwawancara oleh peneliti. Orangtua berpandangan bahwa di tempat pendidikan memberikan sebuah pelajaran yang tidak akan didapat kecuali masuk ke dunia pendidikan secara khusus. Menurut mereka merupakan faktor utama juga bahwa dengan berilmu pendidikan, besar kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak.

²⁸Loli Setriani dan Slamet Rianto, “Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Di Nagari Sungai Saria Kecamatan Sungai Saria VII Koto Kabupaten Padang Pariaman,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 5 (2023): 6990–97.

Pernyataan lainnnya bahwa persepsi orangtua pada anak yang telah tamat sekolah tingkat SMA/Sederajat namun tidak melanjutkan ke sekolah tinggi S1/D3 sejenisnya, bahwa pandangan orangtua tidak setuju. Mereka berpandangan bahwa pendidikan tidak menjadi patokan utama dalam sukses mengejar karir seseorang, tidak juga dengannya menambah wawasan pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi dirinya bahkan orang lain. Selain itu di dalam penelitian ini juga menegaskan dalam ungkapan bahwa, dengan berilmu tinggi dapat mendapatkan karir yang bagus sejalan dengan potensi yang dimiliki sangat diharapkan, dan akhirnya dapat mematahkan persepsi orangtua bahwa pendidikan itu penting bukannya tidak terlalu penting dan biasa saja.

Perbedaan penelitian dari Loli Setriani dan Slamet Rianto dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu tempat yang dijadikan penelitian berbeda, dan pada fokus permasalahan tidak sama pada aspek persepsi orangtua yang dimaksud Loli Setriani dan Slamet Rianto, utamanya orangtua yang mensekolahkan anak mereka pada tingkat sekolah SMP/SMA/Sederajat. Sementara peneliti pada madrasah di semua tingkat.

Peneliti menyodorkan sudut pandang yang baru yaitu pandangan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah dengan pandangan kognitif, afektif, dan psikomotorik terhadap siswa dan harapan orangtua pada madrasah di kecamatan yang dijadikan lokasi penelitian, yang kedepan nantinya besar kemungkinan dapat memberikan berupa solusi atas permasalahan yang ada terutama orangtua dan pihak madrasah.

Jelas bahwasanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti jauh berbeda dengan penelitian Loli Setriani dan Slamet Rianto, dan bahwa akan memiliki nilai tambah ataupun inovasi baru sebab sejauh ini tidak pernah ada yang meneliti terlebih lagi di desa yang dituju pada penelitian yang peneliti teliti.

7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang memuat deskripsi teoritik, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah.

BAB III Metode Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang menyajikan gambaran umum lokasi penelitian di Kecamatan Bati-Bati, penyajian data penelitian, serta analisis mengenai pandangan dan harapan orangtua terhadap pendidikan pada madrasah.

BAB V Penutup, yang berisi kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.